

PELAKSANAAN TEKNIK *READING ASSESSMENT* PADA PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INGGRIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Atin Pertamasari, Desiani Natalina, Elan.

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan teknik *reading assessment* yang digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai ada atau tidaknya proses perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dari *reading assessment* yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan membaca. Latar belakang penelitian ini berdasarkan dari hasil studi menyatakan bahwa pada dasarnya guru bahasa Inggris di sekolah dasar sudah melaksanakan *reading assessment*, namun peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai teknik *reading assessment* yang digunakan oleh guru dalam keterampilan membaca. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dimana hasilnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Dalam perencanaan *reading assessment* guru melakukan pertimbangan berdasarkan SK, KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa, guru membuat *reading assessment* disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kesesuaian dengan materi yang telah dipelajari, serta guru memilih teknik *reading assessment* yang sesuai untuk digunakan. Dalam pelaksanaan guru melakukan *reading assessment* sesuai dengan yang telah direncanakan, serta guru melakukan penilaian. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu dengan melakukan remedial. Jadi, pada dasarnya guru sudah melakukan teknik *reading assessment* diantaranya yaitu dengan menggunakan pilihan ganda, isian singkat, teks/kalimat rumpang, menyusun kata, benar atau salah, menjodohkan, dan mencocokkan gambar.

This research describe about implementation techniques of reading assessment used in English reading skill in the fifth grade of primary school. This research also describes the presence or absence of the planning, implementation and follow-up of reading assessment conducted by teachers in reading skills. The background of this research is based on the results of the study stated that basically English teachers in primary schools already implement reading assessment, however, researchers are interested to knowing more about reading assessment techniques used by teachers in reading skills. The method used is descriptive qualitative method in which results are presented in the form of words. In the reading assessment planning considerations based teacher did SK, KD and indicators to be achieved by the student, the teacher makes reading assessments customized to the students' characteristics and suitability of the material that has been studied, and teachers choose reading assessment techniques appropriate for use. In the implementation of the teacher doing the reading assessment in accordance with the planned, as well as teacher assessment. While the follow-up to the teacher to the student who has not reached the minimum value of mastery by performing remedial. So, basically the teacher had done the reading assessment techniques among which the use of multiple choice, short answer, cloze and gap filling tasks, arrange the words, true or fals, matching item, and matching picture.

Kata Kunci : *Assessment* (penilaian), *reading assessment* (penilaian membaca).

Kemampuan bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Kini, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional. Sehingga pada kurikulum KTSP 2006 pemerintah mencantumkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari dijenjang pendidikan, termasuk di

jenjang pendidikan sekolah dasar. Pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Harapan dengan diadakannya mata pelajaran bahasa Inggris ini yaitu supaya sekolah bisa mempersiapkan lulusannya untuk siap melanjutkan belajar bahasa Inggris di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga lulusan sudah mampu berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas dan sekolah. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1979, hlm 1) yaitu :

Keterampilan berbahasa (*atau language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Masing-masing keterampilan membaca tidak bisa dilaksanakan secara terpisah, karena keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan lainnya. Dan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa yaitu keterampilan membaca. Adapun pengertian membaca merupakan suatu kegiatan memahami bahasa tulisan yang dilakukan oleh seorang pembaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis dari bahasa tulisan yang dibacanya. Sesuai dengan pendapat Tarigan (1979, hlm. 7) bahwa “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Dalam kegiatan membaca terjadi suatu interaksi. Interaksi yang terjadi ketika membaca yaitu jika pembaca dapat memahami isi dari teks yang ditulis oleh penulis, maka penulis telah berhasil menyampaikan informasi yang ingin disampaikan olehnya. Sedangkan menurut Penny Mckay (2006, hlm. 224) berpendapat bahwa “*Reading is both process and product*”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka membaca dapat diartikan sebagai sebuah proses dan produk. Dalam proses membaca terdiri dari aspek sensori, perseptual, urutan, pengalaman, berfikir, pembelajaran, keterhubungan, sikap dan ide atau gagasan. Sedangkan produk dari membaca yaitu komunikasi yang dihasilkan dari pemikiran dan emosi penulis yang dirasakan oleh pembaca pada saat membaca. Jadi dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses membaca yang dilakukan untuk memahami isi teks yang dibaca dengan cara menafsirkan curahan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan kedalam bahasa tulis sehingga tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi yang kita ingin dapatkan, yaitu dengan cara memahami isi dari teks bacaan yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca menurut Tarigan (2008, hlm. 9) bahwa “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.”

Pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, terdapat standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa diantaranya siswa dapat memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana. Sesuai dengan standar isi (BSNP: 2006) menyatakan bahwa “Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah”. Adapun kompetensi dasar keterampilan membaca yang harus dicapai siswa yaitu siswa dapat membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana, serta memahami kalimat teks sangat sederhana, serta memahami kalimat, pesan tertulis, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara cepat dan berterima.

Dalam pembelajaran keterampilan bahasa Inggris terdapat komponen pembelajaran, salah satunya adalah *assessment*. *Assessment* merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. *Assessment* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa menggunakan alat penilaian yang ditentukan oleh guru, data yang telah diperoleh dijadikan sebagai dasar guru untuk memberikan sebuah keputusan. penilaian menurut Arikunto (2005, hlm. 3) menyatakan bahwa “adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif, dan Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai”.

Jadi, *assessment* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (siswa), serta untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga apabila siswa belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, guru dengan mudah dapat mengetahui kesalahan siswa tersebut sehingga data yang telah dikumpulkan dapat membantu guru untuk memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Adapun tujuan dari pelaksanaan *assessment* (penilaian), menurut Sudjana (2006, hlm. 4) yaitu (a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, (c) menentukan tindak lanjut hasil penelitian, serta (d) memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian seharusnya dilakukan tidak hanya diakhir proses pembelajaran saja, namun seharusnya penilaian juga harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, maka kita bisa mengetahui *performance* siswa dalam situasi realita yang tidak bisa dilihat guru ketika menilai siswanya dalam situasi ujian atau tes tertulis. Penilaian dilakukan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan *universal*. Menurut Sudjana (2006, hlm. 5) mengatakan bahwa “Jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.”

Menurut Peter W. Airasian (2008, hlm. 146) *reading assessment* yang dapat digunakan dalam penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris siswa diantaranya *multiple choice items* (pilihan ganda), *true false items* (benar salah), *matching items* (mencocokkan/menjodohkan), *short answer* (jawaban singkat) dan *essay items* (uraian). sedangkan menurut penny mckay (2006, hlm. 237) adalah *reading and do (tasks requiring action responses)* (membaca dan melakukan respon tindakan), *reading and retelling* (membaca dan menceritakan kembali), *read and do (tasks requiring a short written answer)* (baca dan lakukan (tugas yang memerlukan jawaban singkat)), *read and do (task requiring a longer written answer)* (baca dan lakukan (tugas yang memerlukan jawaban panjang)), *reading and answering true or false question* (membaca dan menjawab pertanyaan benar atau salah), *reading and picture matching* (membaca dan mencocokkan gambar), *reading and multiple choice items* (membaca dan pilihan ganda), *reading and completing chart information transfer* (membaca dan mengisi bagan informasi), dan *cloze and gap filling tasks* (mengisi teks rumpang).

METODE

Data penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang disajikan lebih bersifat pemaparan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk gambar, penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif deskriptif ini tepat, karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil penelitian yang memaparkan mengenai prosedur yang dilaksanakan dalam melakukan *assessment* pembelajaran bahasa Inggris dalam keterampilan membaca siswa meliputi prosedur persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, adapun subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Inggris dan siswa kelas V di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus memahami tentang apa yang sedang ditelitinya dan mempunyai wawasan yang sangat luas terhadap sumber penelitian yang dapat mendukung penelitiannya. Penelitian ini juga menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumennya menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.

Setelah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut sudah terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti. Analisis data peneliti mengacu pada analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, Mengutip dari pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. *Data reduction* merupakan proses pengambilan data pokok dan memisahkan data-data yang kurang penting sehingga data tersebut dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. *Data display* merupakan proses pemaparan dan penyajian data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan uraian singkat, sehingga didapat gambaran yang mudah dipahami dari data yang telah dikumpulkan. Sedangkan *Conclusion drawing* merupakan proses terakhir dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah direduksi dan disajikan pada tahap sebelumnya, sehingga data tersebut mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal pada tanggal 19 April 2014 sampai pada tanggal 20 Mei 2014 yang dilaksanakan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya di kelas V. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian disajikan, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Perencanaan *Reading Assessment*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, untuk penyusunan *assessment* yang digunakan guru, dalam ulangan tengah semester atau ulangan harian biasanya guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pertimbangan guru dalam perencanaan *reading assessment* pada keterampilan membaca di kelas VB ini, berdasarkan pada *assessment* apa yang akan digunakan, berapa banyak soal yang akan dibuat dan sebagainya. Dalam proses perencanaan ini, guru juga mempertimbangkan kesesuaian soal dengan karakteristik siswa, dan kesesuaian dengan materi yang telah disampaikan pada pembelajaran.

Dalam proses perencanaan ini guru mengalami sedikit kesulitan dalam penyusunannya. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam perencanaan ini yaitu guru harus mempertimbangkan tingkat kesukaran soal, mulai dari soal yang mudah, sedang sampai sukar.

Dalam penyusunan soal ulangan tengah semester, guru memilih *reading assessment* yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*), isian singkat (*short answer*), dan mengisi teks/kalimat rumpang (*cloze and gap filling tasks*). Guru memilih jenis *reading assessment* tersebut karena jenis-jenis tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas VB, memudahkan siswa untuk menjawab serta memudahkan guru dalam proses penilaiannya. Adapun jumlah soal yang dibuat guru dalam soal ulangan tengah semester ini terdiri dari 25 soal mencakup materi *around the school*, *sport* dan *family* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda (*multiple choice*), 5 soal isian singkat (*short written answer*), dan 10 soal mengisi teks/kalimat rumpang (*cloze and gap filling tasks*). Soal mengenai materi *around the school* terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal mengisi teks/kalimat rumpang. Materi *sport* terdiri dari 3 soal pilihan ganda dan 3 soal mengisi teks/kalimat rumpang. Sedangkan soal untuk materi *family* terdiri dari 2 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan 2 soal mengisi teks/kalimat rumpang. Banyak sedikitnya soal tergantung pada banyaknya materi yang telah disampaikan.

Dalam penyusunan *reading assessment* ulangan harian mengenai topik *family* guru menyusun soal terdiri dari 15 soal isian singkat (*short written answer*), serta 5 soal menyusun kata (*arrange the words*). Dalam soal isian singkat ini guru membuat bagan keluarga (*Family tree*), sehingga siswa harus menjawab soal berdasarkan bagan tersebut. *Family tree* ini berfungsi untuk membantu siswa mempermudah menjawab soal isian singkat tersebut.

Sedangkan dalam perencanaan *reading assessment* yang dilakukan guru pada setiap pertemuan, guru menggunakan *reading assessment* yang sudah tersedia dalam buku yang menjadi buku sumber pembelajaran. Dalam buku sumber tersebut terdapat beberapa jenis *reading assessment* yang digunakan, diantaranya *cloze gap and filling tasks*, *arrange the words*, *matching items*, *short written answer*, and *true or false*. Dalam materi *physical description* terdiri dari 8 soal *true or false*. Dalam materi *feeling* terdiri dari 7 soal menyusun kata (*arrange the word*), 10 soal menjodohkan item (*matching items*) dan 6 soal mengisi teks rumpang (*cloze and gap filling tasks*). Pada materi *family* terdiri dari 6 soal isian singkat (*short written answer*), sedangkan untuk materi *sign* terdiri dari 8 soal *true or false*.

Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan *assessment* dalam keterampilan bahasa Inggris, guru bahasa Inggris kelas V sudah menggunakan teknik *reading assessment*. Adapun *reading assessment* yang sering digunakan oleh guru tersebut diantaranya yaitu *multiple choice*, *cloze gap and filling tasks*, *arrange the words*, *matching items*, *matching picture*, *short written answer*, and *true or false*.

Teknik *reading assessment* yang digunakan oleh guru tersebut sesuai dengan teknik *reading assessment* yang dikemukakan oleh Penny Mckay (2006, hlm. 237) yaitu (a) *Reading and do (tasks requiring action responses)* yaitu tugas dalam membaca yang membutuhkan respon tindakan, (b) *Reading and retelling* yaitu salah satu *assessment* membaca dengan cara menceritakan kembali hasil dari apa yang telah dibacanya, (c) *Read and do (tasks requiring a short written answer)* yaitu *reading assessment* yang membutuhkan jawaban atau isian singkat, (d) *Read and do (tasks requiring a long written answer)* yaitu *reading assessment* yang membutuhkan jawaban atau isian secara detail (panjang), (e) *Reading and answering true or false question* merupakan *reading assessment*

dengan cara menjawab pertanyaan benar atau salah, ya atau tidak, fakta atau pendapat. (f) *Reading and picture matching* merupakan *reading assessment* yang dilakukan dengan cara mencocokkan gambar, (g) *Reading and multiple choice items* yaitu Pilihan ganda terdiri dari menyajikan masalah atau pertanyaan kepada siswa dengan satu set pilihan, dimana siswa harus memilih salah satu jawaban yang tepat, (h) *reading and completing chart information transfer* yaitu teknik *assessment* dengan cara menyelesaikan informasi yang ditransfer ke dalam grafik atau bagan, (i) *Cloze and gap filling tasks* yaitu salah satu teknik *assessment* dengan cara mengisi kerumpangan yang terdapat pada teks atau kalimat.

Pelaksanaan Reading Assessment

Dalam pelaksanaan *reading assessment* ini membahas mengenai teknik *reading assessment* apa saja yang digunakan guru. Misalnya guru menggunakan *assessment* pilihan ganda, menyusun kalimat, menjodohkan, mengisi teks atau kalimat rumpang dan sebagainya. Setelah guru melaksanakan *reading assessment* pada ulangan tengah semester, kemudian guru memberikan penilaian pada jawaban siswa. Persentase hasil jawaban ulangan tengah semester siswa diantaranya yaitu dari tiga teknik penilaian yang digunakan pada *reading assessment* hanya terdapat beberapa nomor soal yang dapat dijawab siswa dengan jawaban benar semua, yakni nomor soal 6, 11, 13, dan 16. Adapun untuk bagian soal pilihan ganda terdapat 4 nomor soal yang paling banyak dijawab dengan jawaban yang salah diantaranya nomor 4 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa (59 %), nomor 8 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa (43 %), nomor 2 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa (41 %), dan nomor 3 dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa (33 %). Dalam soal isian singkat yang dapat dijawab siswa dengan jawaban benar semua yaitu pada nomor soal 11 dan 13 saja, sedangkan untuk nomor soal 12, 14 dan 15 masing-masing soal dijawab salah sebanyak 2 siswa (2.5 %). Adapun untuk soal dengan mengisi teks rumpang yang paling banyak dijawab salah yaitu pada nomor soal 17 sebanyak 5 siswa (13 %), nomor soal 19 sebanyak 5 siswa (13 %), nomor soal 21 sebanyak 5 siswa (13 %), nomor soal 22 sebanyak 3 siswa (8 %) dan nomor soal 25 sebanyak 3 siswa (8%).

Adapun untuk persentase hasil analisis jawaban siswa terhadap *reading assessment* yang diberikan guru pada ulangan harian dengan topik "*Family*" hanya terdapat beberapa nomor soal yang dapat dijawab benar semua oleh siswa yaitu Isian singkat dengan nomor soal 1a dan nomor 3, sedangkan untuk bagian menyusun kata yaitu nomor 3. Sedangkan pada soal isian singkat yang banyak dijawab salah oleh siswa yaitu pada nomor soal 1b sebanyak 10 siswa (25 %), serta nomor soal 1c dan 2b masing-masing soal sebanyak 6 siswa (15 %). Adapun pada soal menyusun kata hanya terdapat 1 soal saja yang dapat dijawab benar semua oleh siswa yaitu nomor soal 3, sedangkan untuk nomor siswa yang paling banyak dijawab oleh siswa yaitu nomor soal 1 sebanyak 11 siswa (28 %), nomor soal 2 sebanyak 6 siswa (15 %), dan nomor soal 4 sebanyak 5 siswa (13 %).

Tindak Lanjut dari Reading Assessment

Setelah *reading assessment* dilaksanakan, kemudian guru melakukan penilaian, terhadap hasil *reading assessment* yang telah diselesaikan oleh siswa. Guru memberikan penilaian terhadap *reading assessment* tersebut sesuai dengan bobot skor yang telah direncanakan sebelumnya pada proses perencanaan *assessment*. Jika dari keseluruhan hasil jawaban *reading assessment* tersebut, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Maka guru melakukan remedial pada siswa tersebut, hingga siswa tersebut dapat mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah dibuat. Remedial tersebut dilaksanakan dengan cara guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk menjawab soal yang sama pada ulangan sebelumnya, siswa tersebut harus memperbaiki

jawaban soal yang salah pada ulangan sebelumnya hingga jawabannya benar sehingga siswa tersebut dapat mencapai nilai ketuntasan minimal. Setelah remedial tersebut dilaksanakan, maka guru mengumpulkan hasil dari *reading assessment* tersebut sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil simpulan bahwa *reading assessment* sangat penting untuk dilaksanakan, yaitu untuk memonitoring proses, kemajuan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, serta sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.

Sebelum melakukan *reading assessment* guru terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yaitu dengan cara membuat rencana penilaian yang sesuai dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, mempertimbangkan teknik dan instrumen *reading assessment* apa yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemberian bobot skor tiap soal serta mempertimbangkan kesesuaian *assessment* dengan materi yang telah disampaikan. *Reading assessment* yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas Vb SD Negeri Citapen diantaranya pilihan ganda (Multiple choice), isian singkat (*short written answer*), teks/kalimat rumpang (*cloze and gap filling tasks*), menyusun kata (*arrange the words*), benar atau salah (*true or false*), menjodohkan (*matching items*), dan mencocokkan gambar (*matching picture*). Dalam pelaksanaan *reading assessment* guru melakukan penilaian sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya serta menganalisis kualitas instrumen yang digunakan dalam *reading assessment*. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam *reading assessment* yaitu dengan melakukan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, Peter W. (2008). *Reading assessment Concept and Application*. Boston College.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Assessment Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mckay, Penny. (2006). *Assesing Young Language Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendro, Bambang. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Tarigan, Henry Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.